BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa instrumen untuk berinvestasi, sebagian besar masyarakat lebih sering mengenal berinvestasi melalui emas dan membeli properti. Namun investasi tidak hanya dapat dilakukan dengan melalui itu saja, investasi bisa juga dilakukan dengan berinvestasi di pasar modal.

Secara umum, pasar modal berfungsi untuk perantara saluran bagi pihak-pihak yang memerlukan pendanaan jangka panjang dari masyarakat. Pemerintah atau swasta merupakan pihak yang membutuhkan pendanaan. Investor juga mengacu pada masyarakat umum, saham atau surat utang dapat dijual kepada masyarakat umum dan dapat meningkatkan modal jangka panjang yang diperlukan. Kepemilikan saham pada suatu perusahaan merupakan bukti adanya penyertaan modal. Jenis surat utang ada beberapa macam, seperti obligasi, surat Perbendaharaan Negara (SPN), Surat Utang Negara (SUN), dan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) (Samsul, 2018).

Pasar modal pada umumnya menjalankan tugas dan tugas yang serupa dengan pasar lainnya. Tetapi berbeda dengan pasar secara keseluruhan, instrumen yang di perjual-belikan pada pasar modal mempunyai ciri-ciri yang berbeda. Pasar modal berperan untuk perantara dalam dunia investasi, menghubungkan investor dengan dunia usaha dan organisasi pemerintah yang menawarkan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya (Fitriaty & Saputra, 2022). Jika dirangkum secara sempit, istilah "pasar modal" mengacu pada bursa efek, yang merupakan tempat bagi investor untuk memperdagangkan sekuritas. Ketika suatu bisnis pertama kali go public melalui Initial Public Offerings (IPO) atau transisi dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan tertutup barulah transaksi terjadi di pasar modal. Kegiatan pasar modal berakhir setelah IPO. Terdapat 2 cara terbentuknya harga pada bursa efek, ialah order driven dan dealer driven (Hidayat, 2020).

Jual beli instrumen keuangan jangka panjang contohnya obligasi dan saham, pasar modal berperan menjadi penghubung antara investor dan bisnis atau organisasi pemerintah. Dalam hal ini, perekonomian Indonesia yang dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat mendapat manfaat strategis dari pasar modal. Selama keuntungan (return) yang didapat sepadan dengan investasi yang dipilih, fungsi keuangan pasar modal memberi celah dan potensi kepada investor untuk menghasilkan uang. Untuk tumbuh dan bertahan pada jangka waktu yang lama, dunia

usaha pun menggunakan pasar modal sebagai strategi ekspansi bisnis. Untuk sementara, investor yang mempunyai kelebihan uang dapat memanfaatkan pasar modal untuk menginvestasikannya dengan harapan memperoleh keuntungan (Latifa & Atikah, 2024).

Memilih untuk berinvestasi tujuan utama investor ialah memaksimalkan keuntungan, namun mereka juga perlu mempertimbangkan risiko yang terkait dengan usaha tersebut. Salah satu hal yang mendorong investor agar berinvestasi ialah return, dan keberanian mereka pada saat mengambil risiko yang terkait dengan investasinya.

Menyadari dan memverifikasi informasi terkait saham, seseorang dapat memperkirakan return saham. Investor dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dengan menggunakan informasi ini. Selain itu, investor mempunyai pilihan untuk membeli, menjual, atau menahan sahamnya. Ada yang berpendapat bahwa informasi investor dapat berdampak pada return saham. Dalam pasar modal yang efisien, semua aspek yang tercantum diberikan dengan jujur dan lengkap. Pasar yang efisien ialah pasar yang tidak memiliki hambatan khusus dan informasi mengenai semua harga dapat diperoleh dengan cepat dan bebas. Tetapi tujuan tetap seorang investor ketika membeli saham adalah untuk mendapatkan keuntungan (Indrayani, 2019).

Namun, tidak mungkin untuk benar-benar mengatakan bahwa pasar selalu efisien. Ada return saham yang tidak secara akurat mencerminkan informasi yang seharusnya, dan rendahnya efisiensi pasar disebabkan oleh harga sekuritas yang tidak akurat mempresentasikan semua informasi yang relevan. Anomali pasar, ialah sebuah fenomena yang menyimpang dari Hipotesis Pasar Efisien, dan telah ditemukan dalam berbagai penelitian. Akibatnya, pola pergerakan saham yang sebelumnya tidak dapat diprediksi mulai dapat diprediksi. Karena tidak lagi menggambarkan keadaan perekonomian secara akurat, anomali pasar ini bisa berdampak terhadap pasar modal (Luth Fiana Afifatiningsih & Rr. Tjahjaning Poerwati, 2023). Hipotesis Pasar Efisiensi merupakan sebuah konsep di pasar modal yang diwakili oleh Fama. Menurut pendapat (Fama, 1970), suatu pasar disebut efisien jika harganya berbanding lurus dengan informasi yang tersedia.

Karena tidak lagi menggambarkan keadaan perekonomian secara akurat, anomali pasar ini dapat berdampak signifikan terhadap pasar modal. Keadaan, pola, atau kejadian yang tidak menentu yang menyimpang dari gagasan hipotesis pasar efisien dikenal sebagai anomali pasar. Anomali pasar hadir dengan berbagai bentuk, termasuk anomali akuntansi, anomali peristiwa, anomali musiman, dan anomali perusahaan (Ismi Nurul Izza Rahmawati & Susilo Setiyawan,

2022). Penelitian penulis fokus pada analisis Anomali Musiman di antara empat kategori anomali yang disebutkan di atas.

Anomali musiman cenderung terjadi pada waktu yang sama seperti adanya kecendrungan perbedaan situasi pasar modal pada Januari dan bulan yang lain, hal ini merupakan subjek penelitian yang paling banyak berkaitan dengan pengaruhnya terhadap return saham. Kemudian, pada waktu-waktu tertentu, keadaan tersebut dapat menghasilkan pola-pola yang pergerakannya dapat diprediksi. Efek bulan dalam setahun, juga dikenal sebagai anomali musiman pada tahun tersebut, atau kecenderungan kenaikan imbal hasil. Salah satu jenis anomali musiman yang memberi peluang bagi investor agar mendapatkan return yang tidak normal adalah adanya peristiwa January Effect (Febriani et al., 2023). Selain January effect ada juga jenis anomali lain yang terdapat pada anomali musiman ialah weekend effect, holidays effect, time of day effect, seasonal effect, dan end of month effect. January Effect atau kondisi dimana rata-rata return di pasar modal pada bulan Januari condong lebih tinggi dari pada bulan yang lainnya, merupakan gambaran anomali yang merupakan kebalikan dari pasar modal.

Indeks pasar saham ialah aspek yang memperlihatkan kinerja saham-saham di bursa. Indonesia memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berperan sebagai acuan keputusan berinvestasi.

Gambar 1.1 Pergerakan IHSG periode 2023-2024
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa IHSG di Bursa Efek Indonesia menghadapi peningkatan di awal minggu pertama januari 2024. Fenomena anomali January Effect yang hendak ditelaah apakah terpengaruh dengan return saham di bulan Januari yang tinggi, terkhusus pada beberapa hari pertama.

Sharpe (1995) pada (Indrayani, 2019) menuturkan Efek Januari memiliki tiga penyebab utama: tax-loss selling, window dressing dan small stock's beta. Memperdagangkan saham dengan harga diskon pada dasarnya adalah Tax-loss selling dan window dressing. Tujuan dari Tax loss selling ialah untuk menurunkan utang pajak, di situlah letak perbedaannya. Harga sekuritas turun di bulan Desember akibat tax loss selling, itulah yang terjadi jika sejumlah besar investor menjual saham yang berkinerja buruk untuk menghindari pembayaran pajak. Sedangkan Window dressing berupaya dalam menyempurnakan laporan kinerja portofolio saham dan mendongkrak harga saham, dan perbaikan portofolio akhir tahun dilakukan agar portofolio perusahaan terlihat bagus (Yunita Ema Kadek Ni & Rahyuda Henny, 2019). Small stock's beta ialah kecenderungan saat bulan pertama di awal tahun, perusahaan kecil cendrung memberi tingkat return yang kian meninggi daripada perusahaan besar.

Tabel 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 7 hari pada akhir Desember dan 7 hari awal pada Januari tahun 2023-2024

Tanggal dan Tahun	Periode	Harga Saham	Tanggal dan Tahun	Periode	Harga Saham
29 Des 2023	t-1	7272,8	03 Jan 2024	t+1	7279,09
28 Des 2023	t-2	7303,89	04 Jan 2024	t+2	7360
27 Des 2023	t-3	7245,92	05 Jan 2024	t+3	7350,62
22 Des 2023	t-4	7237,52	08 Jan 2024	t+4	7283,58
21 Des 2023	t-5	7210	10 Jan 2024	t+5	7227,30
20 Des 2023	t-6	7219,67	11 Jan 2024	t+6	7219,96
19 Des 2023	t-7	7187,85	12 Jan 2024	t+7	7241,14

Sumber : Yahoo Finance & Bursa Efek Indonesia

Untuk melihat apa benar fenomena January Effect ada sangkut pautnya dengan perusahaan yang terinput di Bursa Efek Indonesia maka di penelitian ini melakukan analisis terhadap IHSG. Perusahaan yang dapat diakses publik ialah perusahaan yang terinput di Bursa Efek. Dengan kata lain, masyarakat umum dapat memiliki (membeli) saham perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia akan menangani seluruh proses hingga perusahaan siap mencatatkan sahamnya di Bursa. Agar tercapai hal tersebut, perusahaan di wajibkan melengkapi syarat-syarat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari evaluasi kandungan informasi aktivitas bursa efek adalah untuk mengukur return saham yang bisa dimanfaatkan dalam menghitung respon pasar selama fenomena efek Januari.

Pada hari selasa tanggal 2 Januari 2024 perdagangan pasar modal Indonesia resmi dibuka pertama kalinya untuk tahun ini, pembukaan pasar perdagangan saham ini dibuka oleh wakil presiden RI.

Dilansir pada laman ekonomirepublika.com, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) Kamis (4/1/2024) pagi beralih lebih kuat di tengah melemahnya bursa saham kawasan Asia dan global (Lida Puspaningtyas, 2024) , hal ini dapat menunjukkan adanya dugaan terjadi nya peristiwa January Effect pada Bursa Efek Indonesia.

Tetapi tidak seluruh pasar modal memperlihatkan terjadinya January Effect. Terjadinya January Effect hanya ada di periode tertentu. January Effect amat memiliki keterkaitan dengan kejadian yang ada sewaktu periode pengamatan. Inilah yang menjadi penyebab January Effect tak terus didapati di waktu periode pengamatan dikarenakan ketergantungannya terhadap aksi pemodal saham dalam menafsirkan setiap fenomena yang muncul guna memperoleh return yang lebih tinggi, maka January Effect tidak selalu hadir pada setiap periode pengamatan (Yunita Ema Kadek Ni & Rahyuda Henny, 2019).

Bukti tidak ditemukan nya January Effect bisa dilihat pada penelitian (Agustian & Satria, 2023) tidak ditemukan adanya ketidaksamaan pada return, abnormal return dan trading volume activity di bulan Januari dan sebelum januari lalu setelah adanya Covid-19. Hal ini menandakan fundamental Bank BCA, BRI, BNI, BTN dan Bank Mandiri sehingga perilaku investor tidak di pengaruhi oleh Covid-19. Penelitian ini searah dengan penelitian (Luth Fiana Afifatiningsih & Rr. Tjahjaning Poerwati, 2023), namun pada penelitian ini terdapat beberapa fenomena lainnya yaitu Week Four Effect dan Holiday Effect, penelitian ini memiliki tiga hasil yaitu, January Effect tidak mempunyai pengaruh terhadap Return Saham, Week Four Effect tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham, dan Holiday Effect memiliki pengaruh terhadap Return Saham.

Berbeda dengan penelitian (Suprayetno et al., 2023) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan,penjelasan tentang fenomena January effect bahwa rata-rata return pada bulan Januari bernilai positif dan lebih tinggi dari rata-rata return yang terjadi pada bulan yang lain.

Dari latar belakang dan permasalahan yang sudah dijabarkan diatas dan hasil penelitian yang cendrung memiliki perbedaan, maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai reaksi pasar modal dengan judul penelitian **"Analisis Pengaruh Fenomena January Effect terhadap Return Saham pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia."**

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh jabaran latar belakang yang sudah dijabarkan, dan ditemukan hasil yang berbeda dari setiap penelitian. Sebab permasalahan inilah maka terbentuk rumusan masalah seperti berikut "Apakah terdapat perbedaan Return Saham di 7 hari pada awal Januari (setelah diumumkan pembukaan pasar perdaagangan modal) dan 7 hari pada akhir Desember pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2023-2024 ?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya berikut adalah tujuan dari penelitian ini ialah guna menelaah perbedaan Return saham di 7 hari pada awal Januari (setelah diumumkan pembukaan pasar perdaagangan modal) dan 7 hari pada akhir Desember pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2023-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diperuntukkan berguna bagi :

1. Akademis

   Penelitian ini menambah pemahaman, pengetahuan peneliti dan pembaca dan dijadikan referensi terkait analisis perbedaaan yang signifikan Return saham di 7 hari pada awal Januari (setelah diumumkan pembukaan pasar perdaagangan modal) dan 7 hari pada akhir Desember pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2023-2024.

2. Praktis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan wawasan dalam pengambilan keputusan investasi oleh para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal pada bulan januari.